

## **Kelayakan Finansial pada Usaha Pengolahan Abon Ikan Skala Rumah Tangga di Kawasan Konservasi TWP Gili Matra, Kabupaten Lombok Utara**

**Soraya Gigentika\*, Sitti Hilyana**

*Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram*

### **Kata Kunci**

abon ikan, Gili Matra, kelayakan, usaha skala rumah tangga

### **Abstrak**

Besarnya potensi sumber daya ikan dan sumber daya manusia di TWP Gili Matra merupakan salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat pengolah ikan di TWP Gili Matra. Salah satu kelompok pengolah ikan yang ada di TWP Gili Matra adalah kelompok Putri Bahari yang melakukan kegiatan usaha pengolahan abon ikan. Pada penelitian ini akan dilakukan kajian kelayakan usaha dan kelayakan investasi pada usaha pengolahan abon ikan skala rumah tangga yang dilakukan oleh Kelompok Putri Bahari di kawasan TWP Gili Matra. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan di Dusun Gili Air, dimana yang menjadi responden adalah anggota Kelompok Putri Bahari dan nelayan di Dusun Gili Air. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif, analisis usaha, dan analisis investasi. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan abon ikan yang dilakukan oleh kelompok pengolah ikan Putri Bahari layak untuk dilakukan dalam jangka pendek (selama 1 tahun) maupun dalam jangka panjang (selama 15 tahun). Kegiatan produksi abon ikan akan dilakukan selama 2 kali seminggu untuk 5 bulan saat musim ikan sedang dan 3 kali seminggu untuk 5 bulan saat musim banyak ikan. Keuntungan bersih yang diperoleh dari kegiatan usaha pengolahan abon ikan tersebut adalah Rp 46.352.500. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada usaha pengolahan abon ikan di TWP Gili Matra memiliki nilai R/C sebesar 2,11; nilai ROI sebesar 371,86%; nilai PP sebesar 0,27 tahun atau 3,23 bulan; nilai NPV sebesar Rp 30.681.818; nilai IRR sebesar 15,18%; serta nilai Net B/C sebesar 15,77.

### **Keywords**

business for household scale, feasibility, Gili Matra, shredded fish

### **Abstract**

The large potential of fish resources and human resources in Gili Matra TWP is one of the opportunities that can be utilized by fish processing community groups in Gili Matra TWP. One of the fish processing groups in Gili Matra TWP is the Putri Bahari group which carries out business activities of processing shredded fish. In this study, a business feasibility study and investment feasibility will be carried out in a household-scale shredded fish processing business carried out by the Putri Bahari Group in the Gili Matra TWP area. Data collection in this study was carried out in Gili Air Hamlet, where the respondents were members of the Putri Bahari Group and fishermen in Gili Air Hamlet. Data analysis conducted in this study consisted of descriptive analysis, business analysis, and investment analysis. The results obtained in this study indicate that the fish floss processing business carried out by the Putri Bahari fish processing group is feasible to be carried out in the short term (for 1 year) and in the long term (for 15 years). Fish floss production activities will be carried out 2 times a week for 5 months during the medium fish season and 3 times a week for 5 months during the fish season. The net profit obtained from the shredded fish processing business is Rp 46,352,500. The results showed that the shredded fish processing business in TWP Gili Matra had an R/C value of 2.11; ROI value of 371.86%; PP value of 0.27 years or 3.23 months; NPV value of Rp 30,681,818; IRR value of 15.18%; and the Net B/C value of 15.77.

\*Corresponding Author: Soraya Gigentika, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia  
Email: [gigentika@unram.ac.id](mailto:gigentika@unram.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Gili Matra adalah singkatan nama dari tiga pulau, yaitu Gili Meno, Gili Ayer dan Gili Trawangan. Secara administrasi, Gili Matra berada di Desa Gili Indah Kecamatan Pemanang Kabupaten Lombok Utara Provinsi NTB (Kurniawan et al., 2016). Gili Matra merupakan salah satu kawasan konservasi perairan nasional dengan kategori Taman Wisata Perairan (Ampou, 2020) yang pengelolaannya adalah kewenangan dari Balai Kawasan Konservasi Perairan Nasional (BKKPN) Kupang Wilayah Kerja Gili Matra yang merupakan bagian dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut - Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Sebagai pengelola kawasan konservasi perairan, BKKPN Kupang Wilayah Kerja Gili Matra perlu melakukan beberapa hal untuk efektivitas pengelolaan kawasan konservasi perairan, salah satunya adalah melakukan pendampingan kepada masyarakat di sekitar kawasan konservasi perairan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Leenhardt et al. (2015) menyatakan bahwa keberadaan kawasan konservasi perairan memiliki peran untuk keberlanjutan ekosistem perairan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan tersebut.

Salah satu kelompok masyarakat yang mendapat pendampingan oleh BKKPN Kupang Wilayah Kerja Gili Matra adalah Kelompok Putri Bahari. Kelompok tersebut merupakan kelompok masyarakat yang terdiri dari wanita pesisir di Gili Matra yang melakukan kegiatan pengolahan abon ikan. Sebelum kelompok tersebut ada, wanita pesisir di kawasan TWP Gili Matra telah melakukan kegiatan pengolahan ikan menjadi beberapa jenis produk, tetapi hanya untuk konsumsi di rumah tangga mereka saja, tidak untuk kegiatan ekonomi. Melihat potensi sumber daya manusia, khususnya wanita pesisir yang berkompeten dalam kegiatan pengolahan ikan, maka penting untuk melakukan pendampingan terhadap kelompok pengolah ikan di TWP Gili Matra. Seperti yang disampaikan oleh Iswari et al. (2019), bahwa pendampingan masyarakat pesisir seharusnya diarahkan sesuai dengan potensi sumber daya yang dimiliki oleh desa tersebut.

Keberadaan kelompok pengolah ikan di TWP Gili Matra menjadi penting karena adanya pendaratan jenis-jenis ikan dengan harga jual yang rendah di sekitar TWP Gili Matra. Jumlah dari jenis-jenis ikan tersebut yang didaratkan di TWP Gili Matra tidak bisa dikatakan sedikit. Oleh karena itu, melalui keberadaan kelompok pengolah ikan di TWP Gili Matra, maka diharapkan akan ada peningkatan harga jual dari jenis-jenis ikan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh

Sarwanto et al. (2014); Mahardana et al. (2015); Sofia & Yunita (2021), bahwa nilai tambah terhadap hasil tangkapan nelayan dapat ditingkatkan melalui kegiatan pengolahan ikan.

Potensi sumber daya ikan dan sumber daya manusia di TWP Gili Matra yang memadai telah dapat dijadikan alasan untuk melakukan kegiatan usaha pengolahan abon ikan. Namun, dalam melakukan kegiatan usaha, perlu diawali dengan analisis kelayakan finansial untuk memastikan bahwa secara ekonomi, usaha pengolahan abon ikan yang akan dilakukan oleh kelompok Putri Bahari merupakan usaha yang layak untuk dilakukan selama kurun waktu tersebut (Nurhalizah et al., 2022; Sahrim et al., 2020; Hidayat et al., 2018). Melalui penelitian ini, akan dilakukan kajian kelayakan usaha dan kelayakan investasi pada usaha pengolahan abon ikan skala rumah tangga yang dilakukan oleh Kelompok Putri Bahari di kawasan TWP Gili Matra.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Analisis finansial merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang dapat dicapai melalui penggunaan modal investasi suatu usaha (Gigentika et al., 2013). Menurut Kadariah & Clive (1999), analisis finansial terdiri dari dua kelompok analisis, yaitu analisis usaha dan analisis investasi.

Analisis usaha merupakan analisis terhadap biaya dan manfaat di dalam suatu usaha yang dilihat dari sudut badan atau orang-orang yang menanam modalnya atau yang berkepentingan langsung dalam usaha tersebut (Kadariah & Clive, 1999). Analisis usaha yang dilakukan antara lain analisis pendapatan usaha, analisis imbalan penerimaan dan biaya (revenue cost ratio), payback period (PP), dan analisis return of investment (ROI). Gunaisah (2008) menyatakan bahwa suatu usaha dikatakan sukses bila situasi pendapatannya memenuhi syarat sebagai berikut:

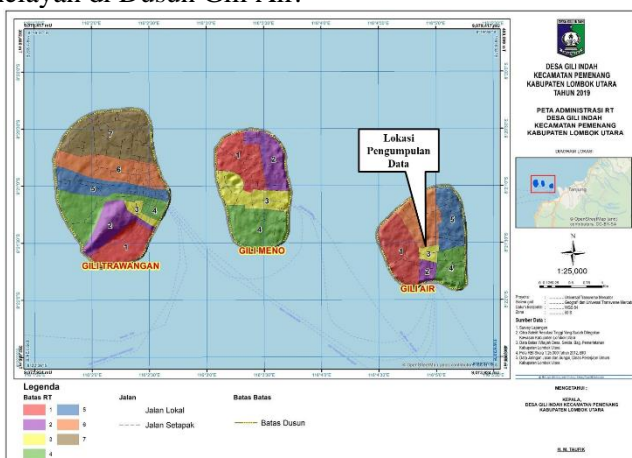
1. Cukup untuk membayar semua pembelian sarana produksi termasuk biaya angkutan dan biaya administrasi;
2. Cukup untuk membayar bunga modal yang ditanamkan, termasuk pembayaran sewa serta dana penyusutan modal;
3. Cukup untuk membayar upah tenaga kerja atau bentuk-bentuk lainnya untuk tenaga kerja yang tidak diupah.

Komponen yang digunakan dalam analisis usaha perikanan yaitu biaya produksi, penerimaan usaha dan pendapatan yang diperoleh. Pendapatan merupakan pengurangan dari total penerimaan

(total revenue/TR) dengan total biaya (total cost/TC). Penerimaan merupakan hasil perkalian antara total produksi dengan harga per satuan produk. Biaya total merupakan seluruh biaya yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah input tertentu (Gunaisah, 2008). Analisis investasi digunakan untuk mencari suatu ukuran menyeluruh tentang baik tidaknya suatu usaha. Analisis investasi tersebut menggunakan present value yang telah di discount dari arus benefit dan biaya selama umur suatu usaha dan setiap kriteria yang mempunyai kelemahan dan kelebihan, sehingga dalam menilai kelayakan suatu usaha sering digunakan lebih dari satu kriteria. Suatu usaha dikatakan layak jika sesuai dengan ukuran kriteria investasi yang ada. Beberapa pengukuran dalam analisis investasi yang dapat digunakan antara lain net present value (NPV), net benefit-cost ratio (net B/C) dan internal rate of return (IRR) (Kadariah & Clive, 1999).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Mei 2022 di kawasan konservasi TWP Gili Matra. Secara khusus, pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan di Dusun Gili Air Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara yang merupakan lokasi dari Kelompok Putri Bahari (Gambar 1). Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara kepada 13 orang responden yang merupakan anggota Kelompok Putri Bahari, serta 15 orang responden yang merupakan nelayan di Dusun Gili Air.



Sumber: Profil Desa Gili Indah (2019), diedit  
 Gambar 1. Lokasi pengumpulan data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif, analisis usaha, dan analisis investasi. Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan gambaran umum potensi sumber daya ikan di TWP Gili Matra. Sementara itu, analisis usaha dan analisis investasi pada penelitian ini dilakukan untuk menentukan kelayakan finansial dari

usaha pengolahan abon ikan di TWP Gili Matra. Berikut merupakan analisis usaha dan analisis investasi yang dilakukan pada penelitian ini:

**Analisis Usaha**

Komponen analisis usaha yang dianalisis pada penelitian ini diantaranya adalah analisis keuntungan, analisis *revenue-cost ratio* (R/C), analisis *payback period* (PP) dan analisis *return of invesment* (ROI). Rumus yang digunakan yaitu:

- a. Analisis keuntungan

Analisis keuntungan bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha yang dilakukan. Rumus yang digunakan dalam menghitung analisis keuntung adalah (Harianto, 2003):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = keuntungan

TR = total penerimaan

TC = total biaya

Kriteria yang digunakan pada analisis keuntungan adalah:

- o jika  $TR > TC$ , kegiatan usaha mendapatkan keuntungan;
- o jika  $TR < TC$ , kegiatan usaha tidak mendapatkan keuntungan;
- o jika  $TR = TC$ , kegiatan usaha berada pada titik impas atau usaha tidak mendapatkan untung atau rugi

- b. Analisis R/C

Analisis *Revenue-Cost Ratio* (R/C) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh setiap nilai rupiah biaya yang digunakan dalam kegiatan usaha dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan sebagai manfaatnya. Kegiatan usaha yang memiliki nilai R/C paling besar berarti kegiatan usahanya paling menguntungkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung R/C yaitu (Harianto, 2003):

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria yang digunakan adalah:

- o jika  $R/C > 1$ , kegiatan usaha mendapatkan keuntungan;
- o jika  $R/C < 1$ , kegiatan usaha menderita kerugian;
- o jika  $R/C = 1$ , kegiatan usaha tidak mendapatkan untung atau rugi

- c. Analisis PP

*Payback period* (PP) adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas. Dengan kata lain, PP dapat pula diartikan sebagai rasio antara pengeluaran investasi dengan keuntungannya yang hasilnya dengan satuan

waktu. Perhitungan PP dapat dilakukan dengan rumus (Kusuma & Mayasati, 2014):

$$PP = \frac{\text{Nilai investasi}}{\text{keuntungan}} \times 1 \text{ tahun}$$

d. Analisis ROI

*Return of investment* (ROI) adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROI yaitu (Umar, 2003):

$$ROI = \frac{\text{keuntungan}}{\text{nilai investasi}} \times 1 \text{ tahun}$$

**Analisis Investasi**

Pada penelitian ini, analisis investasi yang dilakukan terdiri dari analisis *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C). Rumus yang digunakan yaitu:

a. Analisis NPV

*Net present value* (NPV) digunakan untuk menilai manfaat investasi, yaitu berapa nilai kini dari manfaat bersih usaha yang dinyatakan dalam rupiah. Rumus yang digunakan yaitu (Arshad, 2012):

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1 + i)^t}$$

Keterangan:

$B_t$  = keuntungan dari suatu usaha pada tahun ke- $t$

$C_t$  = biaya dari usaha pada tahun ke- $t$

$i$  = tingkat suku bunga yang berlaku

$t$  = umur teknik usaha

Kriteria kelayakan yang digunakan adalah:

- o Jika  $NPV > 0$  maka investasi dinyatakan menguntungkan yang berarti bahwa usaha tersebut layak untuk dilanjutkan;
- o jika  $NPV < 0$  maka investasi dinyatakan tidak menguntungkan yang berarti bahwa usaha tersebut tidak layak untuk dilaksanakan;
- o jika  $NPV = 0$  maka investasi tidak untung dan juga tidak rugi yang berarti bahwa usaha tersebut hanya kembali modal

b. Analisis IRR

*Internal rate of return* (IRR) merupakan tingkat keuntungan bersih atas investasi, dimana benefit bersih yang positif ditanam kembali pada tahun berikutnya dan mendapatkan tingkat keuntungan yang sama dan diberi bunga selama sisa umur usaha. Adapun rumus IRR yaitu (Arshad, 2012):

$$IRR = (D_f P) + \left[ \frac{PVP}{PVP - PVN} - ((D_f N) - (D_f P)) \right]$$

Keterangan:

$D_f P$  = *discount factor* yang menghasilkan present value positif

$D_f N$  = *discount factor* yang menghasilkan present value negatif

PVP = *present value* positif

PVN = *present value* negatif

Kriteria kelayakan yang digunakan adalah:

- o jika  $IRR > i$  berarti investasi layak untuk dilaksanakan;
- o jika  $IRR < i$  maka investasi rugi atau tidak layak untuk dilaksanakan

c. Analisis Net B/C

*Net benefit-cost ratio* (Net B/C) adalah perbandingan antara jumlah kini dari keuntungan bersih pada tahun-tahun dimana keuntungan bersih bernilai positif dengan keuntungan bersih yang bernilai negatif. Rumus yang digunakan adalah (Kusuma & Mayasati, 2014):

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1 + i)^t} (B_t - C_t) > 0}{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1 + i)^t} (B_t - C_t) < 0}$$

Keterangan:

B = benefit

C = cost

$i$  = discount rate

$t$  = periode

Kriteria kelayakan yang digunakan adalah:

- o jika nilai  $B/C > 1$ , maka investasi layak dilaksanakan;
- o jika  $B/C < 1$ , maka investasi tidak layak dilaksanakan;
- o jika  $B/C = 1$ , maka keputusan pelaksanaan tergantung pada investor.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Potensi Sumber Bahan Baku Ikan**

TWP Gili Matra memiliki potensi sumber daya ikan yang dapat memberikan peluang bagi nelayan di sekitar kawasan TWP Gili Matra untuk memanfaatkan dalam kegiatan perikanan tangkap (Pratiwi *et al.*, 2014). Nelayan di kawasan TWP Gili Matra melakukan kegiatan penangkapan ikan hampir setiap hari, kecuali pada hari Jum'at. Selain itu, hampir seluruh nelayan di kawasan TWP Gili Matra tidak melakukan kegiatan penangkapan ikan pada saat cuaca buruk. Walaupun, terdapat beberapa kelompok nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing yang tetap melakukan aktivitas melaut meskipun cuaca sedikit buruk. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa produksi ikan sebagai bahan baku pengolahan ikan di kawasan TWP Gili Matra sangat terjamin.

Jenis ikan yang ditangkap oleh nelayan di kawasan konservasi TWP Gili Matra terdiri atas ikan yang berasosiasi dengan terumbu karang, pelagis kecil, pelagis besar, dan molusca (cumi-cumi, sotong,

dan gurita). Adapun keanekaragaman jenis ikan yang menjadi tangkapan nelayan di kawasan TWP Gili Matra dapat mencapai sekitar 48 jenis, antara lain: tongkol, teri, tembang, ikan buah-buah, layang, ekor kuning, oras/balang-balang, pasok, kembang, kendirik, bumbuliung, bebireng, bambilok, sulir, leto-letu, barakuda, terinjang, lanter, mairo, kajakas, pertis, peso, mogong, cumi-cumi, dan semampar. Beranekaragamnya jenis ikan di TWP Gili Matra sesuai dengan yang dinyatakan oleh Santoso (2017), bahwa keberadaan kawasan konservasi perairan memberikan pengaruh terhadap bertambahnya jumlah, besarnya ukuran, dan biomasa dari jenis organisme yang dapat dimanfaatkan oleh nelayan.

Total hasil tangkapan nelayan di kawasan TWP Gili Matra sangat dipengaruhi oleh produktivitas dari jenis alat penangkapan ikan yang digunakan oleh nelayan, dimana produktivitas suatu alat penangkapan ikan dapat digunakan untuk memastikan bahwa aktivitas perikanan dapat memberikan manfaat lebih bagi nelayan dan pelaku usaha perikanan (Yovitner *et al.*, 2020). Untuk ikan-ikan yang ditangkap dengan alat tangkap pancing dan panah, rata-rata jumlah hasil tangkapan per trip adalah 1 – 30 kg. Sementara itu, rata-rata hasil tangkapan untuk ikan-ikan hasil tangkapan yang ditangkap dengan alat tangkap jaring insang dan jaring seret adalah antara 20 – 20.000 kg per trip. Sedangkan jumlah hasil tangkapan dari alat tangkap jaring terinjang berkisar antara 4 – 100 kg per trip. Rata-rata produksi ikan yang didaratkan oleh 1 unit penangkapan ikan di kawasan TWP Gili Matra adalah sekitar 50 kg, terutama untuk unit penangkapan ikan berupa jaring.

Umumnya, nelayan di kawasan TWP Gili Matra mendaratkan ikan di sekitar kawasan TWP Gili Matra, kemudian ikan-ikan tersebut ditampung oleh pengumpul ikan untuk kemudian untuk dijual. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.* (2014) bahwa tidak terdapat tempat pelelangan ikan, sehingga ikan yang didaratkan oleh nelayan langsung dibeli oleh pedagang pengumpul. Namun ternyata tidak seluruh ikan didaratkan di TWP Gili Matra, untuk ikan-ikan dengan harga jual yang tinggi, seringkali didaratkan oleh nelayan di *mainland* untuk kemudian dijual ke pasar di sekitaran Ampenan (Kota Mataram). Sementara itu, ikan-ikan dengan harga yang rendah, selalu didaratkan di kawasan TWP Gili Matra untuk dijual ke masyarakat sekitar dan sisanya dikonsumsi sendiri oleh nelayan. Jenis ikan yang memiliki harga jual yang rendah merupakan potensi yang besar bagi wanita pesisir untuk digunakan sebagai bahan baku pengolahan ikan (Istiana, 2014; Hamzah *et al.*, 25).

## Modal Investasi dan Biaya Usaha Pengolahan Abon Ikan

Pada usaha pengolahan abon ikan, diperlukan beberapa barang atau kebutuhan sebagai modal investasi yang akan digunakan oleh Kelompok Putri Bahari. Beberapa barang yang dimaksud antara lain *freezer*, *impulse sealer*, timbangan, ember, baskom, kompor, tabung gas dan peralatan masak. Total modal investasi yang dibutuhkan untuk barang-barang tersebut yaitu Rp 12.465.000. Tabel 1 menunjukkan secara rinci mengenai modal investasi tersebut.

Tabel 1. Modal investasi pada usaha pengolahan abon ikan di TWP Gili Matra

No.	Investasi	Jumlah (Rp)
1	Chest Freezer Box	6.975.000
2	Impulse sealer	540.000
3	Timbangan meja digital	565.000
4	Timbangan datar manual	970.000
5	Ember besar	150.000
6	Baskom adonan	100.000
7	Sutil kayu	60.000
8	Spatula	40.000
9	Pisau daging	300.000
10	Kompor gas 1 tungku	900.000
11	Wajan diameter 80 cm	850.000
12	Tabung gas 3 kg	620.000
13	Saringan minyak diameter 24 cm	125.000
14	Saringan minyak diameter 60 cm	270.000
<b>Total Investasi</b>		<b>12.465.000</b>

Sumber: Data primer (2022), diolah

Pada Tabel 1 ditunjukkan bahwa barang investasi yang harganya paling mahal adalah *freezer*. *Freezer* pada usaha pengolahan abon ikan menjadi barang yang perlu menjadi pertimbangan untuk dimiliki oleh kelompok Putri Bahari, karena ikan yang didaratkan oleh nelayan di sekitar kawasan TWP Gili Matra tidak selalu ada sepanjang tahun. Keberadaan *freezer* dapat membantu kelompok pengolah abon ikan untuk memiliki stok ikan yang dapat diolah pada saat sulit mendapatkan ikan atau pada saat harga ikan tinggi. Seperti yang diketahui bahwa harga ikan pada saat musim paceklik akan menjadi lebih mahal dibandingkan saat musim banyak ikan (Siagian *et al.*, 2020).

Barang-barang investasi yang diperlukan pada usaha pengolahan abon ikan di TWP Gili Matra memiliki umur ekonomis yang harus dipertimbangkan dalam melakukan kelayakan usaha (Winarti, 2016; Nainggolan, 2017). Umur ekonomis untuk barang-barang investasi pada usaha pengolahan abon ikan di TWP Gili Matra tersebut berada pada rentang 5 – 15 tahun. Barang investasi yang memiliki umur ekonomis yang paling lama, yaitu 15 tahun, adalah *freezer*. Sementara peralatan masak, umumnya memiliki umur ekonomis antara 5 tahun atau 10 tahun. Kompensasi

dari umur ekonomis tersebut adalah adanya biaya penyusutan untuk seluruh barang-barang investasi (Setiawati & Ningsih, 2018). Adapun biaya penyusutan pada barang investasi merupakan biaya tetap yang akan dikeluarkan setiap tahun selama umur ekonomis dari barang investasi tersebut. Biaya tetap merupakan biaya yang akan selalu dikeluarkan dengan jumlah yang tetap pada saat kegiatan pengolahan abon ikan dilakukan maupun tidak dilakukan. Menurut Syafar & Lamusa (2015), biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung besar kecilnya produksi. Total biaya tetap pada usaha pengolahan abon ikan di TWP Gili Matra adalah Rp 1.147.500 per tahun Tabel 2 menunjukkan biaya tetap dari usaha pengolahan abon ikan di TWP Gili Matra.

Tabel 2. Biaya tetap pada usaha pengolahan abon ikan di TWP Gili Matra

No.	Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
1	Penyusutan chest freezer box	465.000
2	Penyusutan impulse sealer	108.000
3	Penyusutan timbangan meja digital	56.500
4	Penyusutan timbangan datar manual	97.000
5	Penyusutan ember besar	15.000
6	Penyusutan baskom adonan	10.000
7	Penyusutan sutil kayu	12.000
8	Penyusutan spatula	8.000
9	Penyusutan pisau daging	60.000
10	Penyusutan kompor gas 1 tungku	90.000
11	Penyusutan wajan diameter 80 cm	85.000
12	Penyusutan tabung gas 3 kg	62.000
13	Penyusutan saringan minyak diameter 24 cm	25.000
14	Penyusutan saringan minyak diameter 60 cm	54.000
<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>1.147.500</b>

Sumber: Data primer (2022), diolah

Selain biaya tetap, pada usaha pengolahan abon ikan di TWP Gili Matra juga terdapat biaya tidak tetap. Biaya tidak tetap merupakan komponen biaya yang jumlahnya tidak tetap karena tergantung dari jumlah bahan baku yang digunakan serta ada atau tidak kegiatan pengolahan abon ikan (Setiawati & Ningsih, 2018). Biaya tidak tetap pada usaha pengolahan abon ikan di TWP Gili Matra terdiri dari biaya listrik, ikan untuk bahan baku, bumbu-bumbu, isi ulang gas, minyak goreng, serta *zipper stand up* untuk packing. Total biaya tidak tetap pada usaha pengolahan abon ikan di TWP Gili Matra adalah Rp 42.500.000 per tahun. Tabel 3 menunjukkan biaya tidak tetap pada usaha pengolahan ikan di TWP Gili Matra.

Tabel 3. Biaya tidak tetap pada usaha pengolahan abon ikan di TWP Gili Matra

No.	Biaya Tidak Tetap	Jumlah (Rp)
1	Listrik	1.000.000
2	Ikan	30.000.000
5	Bumbu-bumbu	7.500.000
6	Isi gas 3 kg	500.000
7	Minyak goreng	500.000
8	Zipper Stand Up	3.000.000
<b>Total Biaya Tidak Tetap</b>		<b>42.500.000</b>

Sumber: Data primer (2022), diolah

### 1. Kelayakan Finansial

Hasil analisis usaha yang dilakukan menunjukkan bahwa usaha pengolahan abon ikan di TWP Gili Matra yang akan dilakukan oleh kelompok Putri Bahari memberikan keuntungan apabila dilakukan selama 1 tahun dengan skenario produksi dilakukan selama 2 kali seminggu untuk 5 bulan saat musim ikan sedang dan 3 kali seminggu untuk 5 bulan saat musim banyak ikan. Adapun sekali produksi, kelompok Putri Bahari memiliki kemampuan mengolah 15 kg ikan. Harga jual abon ikan adalah Rp 20.000 per 100 gram. Harga jual tersebut merupakan harga jual standart yang juga diberlakukan oleh usaha pengolahan abon ikan di daerah lainnya, seperti yang dinyatakan pada hasil penelitian Batara & Lamusa (2014), yaitu abon ikan yang dihasilkan oleh salah satu usaha di Kota Palu dijual dengan harga Rp 20.000 per 100 gram.

Jumlah penerimaan yang diperoleh adalah Rp 90.000.00 per tahun dan total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengolahan selama 1 tahun adalah Rp 43.647.500. Oleh karena itu, keuntungan bersih yang diperoleh selama 1 tahun adalah Rp 46.352.500. Berdasarkan kriteria pada analisis keuntungan, maka usaha pengolahan abon ikan di TWP Gili Matra mendapatkan keuntungan karena nilai penerimaan lebih besar dari pada nilai biaya yang dikeluarkan (Mudmainah & Wakhyudi, 2019).

Hasil dari analisis keuntungan pada usaha pengolahan abon ikan di TWP Gili Matra diperkuat dengan hasil analisis R/C, yaitu dengan nilai 2,11. Nilai R/C tersebut memiliki arti bahwa setiap satuan rupiah total biaya yang dikeluarkan untuk usaha pengolahan abon ikan tersebut akan menghasilkan total penerimaan sebesar Rp 2,11. Berdasarkan kriteria pada analisis R/C, maka usaha pengolahan abon ikan di TWP Gili Matra merupakan kegiatan usaha yang mendapatkan keuntungan jika dilakukan. Selain itu, usaha pengolahan abon ikan di TWP Gili Matra memiliki nilai ROI sebesar 371,86% yang berarti bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan pada usaha pengolahan abon ikan tersebut memberikan keuntungan sebesar Rp 371,86. Adapun analisis PP menunjukkan bahwa usaha pengolahan abon ikan di TWP Gili Matra membutuhkan waktu sekitar 0,27

tahun atau 3,23 bulan untuk mendapatkan kembali nilai investasi yang dikeluarkan pada awal usaha dilakukan.

Pada analisis investasi, diperoleh nilai NPV sebesar Rp 30.681.818. Nilai NPV tersebut menunjukkan bahwa usaha pengolahan abon ikan di TWP Gili Matra akan memberikan inet benefit sebesar Rp 30.681.818 selama 15 tahun dengan nilai *discount rate* sebesar 10% per tahun. Berdasarkan kriteria nilai NPV (Abuk & Rumbino, 2020), maka usaha pengolahan abon ikan di TWP Gili Matra memiliki nilai investasi yang akan memberikan keuntungan sehingga layak untuk diusahakan pada jangka panjang.

Sementara itu, nilai IRR yang diperoleh pada usaha pengolahan abon ikan di TWP Gili Matra adalah 15,18%. Arti dari nilai IRR tersebut yaitu usaha pengolahan abon ikan tersebut memberikan keuntungan sebesar 15,18% setiap tahunnya dari nilai investasi yang digunakan selama 15 tahun. Nilai *discount rate* sebesar 10%, sehingga nilai IRR tersebut memiliki nilai lebih dari *discount rate* yang berarti bahwa investasi pada usaha pengolahan abon ikan di TWP Gili Matra layak untuk dilaksanakan.

Analisis Net B/C yang dihasilkan pada penelitian ini menunjukkan pula bahwa usaha pengolahan abon ikan di TWP Gili Matra layak untuk dilakukan. Nilai Net B/C yang dihasilkan pada penelitian ini adalah 15,77. Arti dari nilai tersebut adalah selama 10 tahun pada nilai *discount rate* 10% setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan memberikan keuntungan bersih sebesar Rp 15,77.

Secara keseluruhan, hasil dari analisis usaha dan analisis investasi untuk usaha pengolahan abon ikan layak dilakukan untuk jangka pendek (selama 1 tahun) bahkan untuk jangka panjang (selama 15 tahun). Namun, perlu menjadi catatan bahwa kelayakan finansial tersebut dapat diperoleh apabila kegiatan pengolahan abon ikan dilakukan secara rutin dan seluruh produksi yang dihasilkan habis terjual. Perlu upaya yang besar dalam melakukan promosi dan memberikan jaminan pemasar untuk mendapatkan kelayakan usaha yang sesuai dengan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini.

## KESIMPULAN

Usaha pengolahan abon ikan yang akan dilakukan oleh kelompok pengolah ikan Putri Bahari di kawasan konservasi perairan TWP Gili Matra layak untuk dilakukan dalam jangka pendek (selama 1 tahun) maupun dalam jangka panjang (selama 15 tahun). Kegiatan produksi abon ikan akan dilakukan selama 2 kali seminggu untuk 5 bulan saat musim ikan sedang dan 3 kali seminggu untuk 5 bulan saat musim banyak ikan. Keuntungan bersih yang diperoleh dari kegiatan usaha pengolahan abon ikan tersebut adalah Rp 46.352.500. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada usaha pengolahan abon

ikan di TWP Gili Matra memiliki nilai R/C sebesar 2,11; nilai ROI sebesar 371,86%; nilai PP sebesar 0,27 tahun atau 3,23 bulan; nilai NPV sebesar Rp 30.681.818; nilai IRR sebesar 15,18%; serta nilai Net B/C sebesar 15,77.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuk, G.M. & Rumbino, Y. (2020). Analisis Kelayakan Ekonomi Menggunakan Metode Net Present Value (NPV), Metode Internal Rate Of Return (IRR) Payback Period (PBP) pada Unit Stone Crusher di CV. X Kab. Kupang Prov. NTT. *Jurnal Ilmiah Teknologi FST Undana*, 14(2), 68-75. [https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/jurnal\\_teknologi/article/view/3254/2135](https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/jurnal_teknologi/article/view/3254/2135).
- Ampou, E. E., Widagti, N., Nugroho, S.C., Sangadji, I.M. (2020). Status terumbu karang dan ikan karang di Gili Matra, Nusa Tenggara Barat. *Ecotrophic*, 14(1): 14-27. <https://doi.org/10.24843/EJES.2020.v14.i01.p02>.
- Arshad, A. (2012). Net Present Value is better than Internal Rate of Return. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4(8), 211-219. <https://journal-archives26.webs.com/211-219.pdf>.
- Batara, D.L. & Lamusa, A. (2014). Analisis Titik Pulang Pokok Usaha Abon Ikan pada CV. Duta Agro Lestari di Kota Palu. *Jurnal Agrotekbis*, 2(2), 186-192. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/294221>.
- Gigentika, S., Wisudo, S.H., Mustaruddin (2013). Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Pancing Tonda di PPP Labuhan Lombok Kabupaten Lombok Timur. *Buletin PSP*, 21(2), 137-148. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/bulpsp/article/view/25273>.
- Gunaisah, E. (2008). Sumberdaya Udang Penaeid dan Prospek Pengembangannya di Kabupaten Sorong Selatan Propinsi Irian Jaya Barat [Tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor. 103 Hal.
- Hamzah, A., Pane, A.B., Lubis, E., Solihin, I. (2015). Potensi Ikan Unggulan Sebagai Bahan Baku Industri Pengolahan di PPN Karangantu. *Marine Fisheries*, 6(1), 45-58. <https://doi.org/10.29244/jmf.6.1.45-58>.
- Hariato (2003). Kajian Kelayakan Usaha Ekspor Ikan Kerapu dengan Penerapan Alat Pengangkutan darat dan Teknik Kemasan Pengiriman Udara. *Jurnal sains dan Teknologi Indonesia*, 5(9), 180-183.

- Hidayat, A.F., Baskara, Z.W., Werdiningsih, W., & Sulastri, Y. (2018). Analisa kelayakan finansial usaha agroindustri abon ikan di Tanjung Karang, Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian dan Biosistem*, 6(1), 69-75. <https://doi.org/10.29303/jrpb.v6i1.77>.
- Istiana (2014). Akses Perempuan Nelayan dalam Kegiatan Produktif (Studi Kasus di Desa Teluk, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Banten). *Marina*, 9(1), 1-7. <http://dx.doi.org/10.15578/marina.v9i1.205>.
- Iswari, I.G.A.Y., Indrayani, L., Suwena, K.R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 509-516. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i2.21550>.
- Kadariah, L.K & Clive, G. (1999). Pengantar Evaluasi Proyek. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 181 Hal.
- Kurniawan, F., Adrianto, L., Bengen, D.G., Prasetyo, L.B. (2016). Patterns of landscape change on small islands: A case of Gili Matra Islands, Marine Tourism Park, Indonesia. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 227, 553-559. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.06.114>.
- Kusuma, P.T.W.W & Mayasati, N.K.I. (2014). Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung. *Jurnal Agritech*, 34(2), 194-202. <https://doi.org/10.22146/agritech.9510>.
- Leenhardt, P., Low, N., Pascal, N., Micheli, F., & Claudet, J. (2015). The Role of Marine Protected Areas in Providing Ecosystem Services. *Aquatic Functional Biodiversity – An Ecological and Evolutionary Perspective*, 9(1), 211-239. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-417015-5.00009-8>.
- Mahardana, I.P.A., Ambarawati, I.G.A.A., Ustriyana, I.N.G. (2015). Analisis Nilai Tambah Usaha Olahan Ikan (Kasus pada Kelompok Pengolah dan Pemasar Dwi Tunggal di Banjar Penganggahan, Desa Tengkidak, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan). *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 4(2), 56-64. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/view/17388>.
- Mudmainah, S. & Wakhyudi, Y. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah Yogurt Sehati Purwokerto. *Habitat*, 30 (1), 16-25. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2019.030.1.3>.
- Nainggolan, O.V.B. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sepatu dan Sandal di Bogor. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(2), 101-149. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i1.37>.
- Nurhalizah, U., Gunarta, I.K., & Trisunarno, L. (2020). Analisis Kelayakan dan Risiko Finansial untuk Menentukan Keputusan Kerjasama dengan Pihak Mitra (Studi Kasus: Usaha AMDK Perusahaan X). *Jurnal Teknik ITS*, 11(1), C1-C8. <http://dx.doi.org/10.12962/j23373539.v11i1.71385>.
- Pratiwi, M.A., Wardiatno, Y., & Adrianto, L. (2014). Analisis Ecological Footprint Sistem Perikanan di Kawasan Taman Wisata Perairan Gili Matra, Lombok Utara. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 19(2), 111-117. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/8806/6880>.
- Sahrim, Rianda, La, Herdhiansyah, D. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Pengolahan Ikan Tuna Menjadi Tumpi pada Skala Industri Rumah Tangga di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. *Tekper*, 1(1), 71-78. <https://dx.doi.org/10.33772/tekper.v1i1.11669>.
- Santoso, D. (2017). Model Pengelolaan Perikanan Tangkap Berbasis Kawasan Konservasi Perairan (KKP) untuk Meningkatkan Hasil Tangkapan Nelayan – Suatu Pendekatan Teoritis. *Jurnal Biologi Tropis*, 17(2), 35-44. <https://doi.org/10.29303/jbt.v17i2.404>.
- Sarwanto, C., Wiyono, E.S., Nurani, T.W., & Haluan, J. (2014). Kajian Sistem Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan Nelayan di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi DIY. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 9(2), 207-217. <https://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v9i2.1222>.
- Setiawati, I.T. & Ningsih, S. (2018). Manajemen Usaha Pengolahan Abon Ikan Lele (*Clarias gariepinus*) di P2MKP Jaya Mandiri Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 12(2), 95-110. <https://doi.org/10.33378/jppik.v12i2.103>.
- Siagian, A., Hendrik, & Sofyani, T. (2020). Analisis Usaha Alat Tangkap Jaring Insang Hanyut (Drift Gill Net) di Desa Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 1(1), 54-60. <https://sep.ejournal.unri.ac.id/index.php/jsep/article/view/17>.



- Sofia, L.A., Yunita, R. (2021). Peningkatan Nilai Ekonomi Hasil Perikanan: Pengembangan Bisnis Produk Olahan Berbasis Ikan Lele (*Clarias Spp*). *Ilung*, 1(1), 38-46. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i1.3536>.
- Syafar, M.N. & Lamusa, A. (2015). Analisis Pendapatan Usaha Abon Ikan Tenggiri Pada Industri Rumah Tangga “Althaf Food” di Kota Palu. *Jurnal Agrotekbis*, 3(2), 255-260. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1168554>.
- Umar, H. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis secara Kompetitif*. Jakarta (ID). Gramedia Pustaka Utama.
- Winarti, L. (2016). Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah. *Ziraa’ah*, 41(3), 304-309. <http://dx.doi.org/10.31602/zmip.v41i3.524>.
- Yovitner, Yuliana, E., Yani, D.E., Setijorini, L.E., Nurhasanah, Santoso, A., Boer, M., Kurnia, R., Akmal, S.G. (2020). Fishing gear productivity related fishing intensity and potency of stock vulnerability in Sunda strait. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 404(2020), 012066. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/404/1/012066>.